

**KEPENTINGAN EKONOMI INDONESIA DALAM EKSPOR KARET  
ALAM KE JEPANG PADA MASA TAHUN 2017**

Dyah Ayu Widya Hastuti\*, Dr. Ali Martin, S.IP., M.Si.\*

Mahasiswa Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Wahid Hasyim Semarang

**ABSTRAK**

Bagi Indonesia, Jepang merupakan salah satu negara mitra dagang terbesar dalam hal ekspor impor Indonesia. Jepang merupakan Negara dengan pertumbuhan ekonomi yang bisa diperhitungkan dengan negara maju lainnya. Jepang merupakan negara industri terkait dengan perkembangan industri otomotif di Jepang, maka kebutuhan akan pasokan material karet pun melonjak signifikan namun keterbatasan akan sumber daya alam salah satunya karet alam. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui tujuan Indonesia melakukan ekspor karet alam ke Jepang pada masa tahun 2017. Teori yang digunakan penulis adalah teori kepentingan nasional. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini, menemukan bahwa kerjasama Indonesia dan Jepang telah mempengaruhi kepentingan perekonomian nasional. Alasan Indonesia melakukan ekspor karet ke Jepang karena ekspor karet alam Indonesia ke Jepang menjadi pendongkrak ekonomi bagi Indonesia, kebutuhan akan karet alam Jepang meningkat karena industrial Jepang sebagai salah satu produsen otomotif terbesar di dunia, dan adanya ikatan perekonomian antara Indonesia dengan Jepang untuk meningkatkan perdagangan dan investasi antara kedua belah pihak yakni Indonesia dan Jepang.

***Kata Kunci: Jepang, ekonomi, ekspor karet alam***

**ABSTRACT**

*For Indonesia, Japan is one of the largest trading partner countries in terms of Indonesian import exports. Japan is a country with economic growth that can be taken into account with other developed countries. Japan is an industrial country but the limitations of natural resources are one of natural rubber. This study aims to find out the purpose of Indonesia to export natural rubber to Japan in 2017. The theory used by the author is the theory of national interest. This research method uses qualitative methods. The results in the study explained that a cooperation between Indonesia and Japan has affected national economic interests. Indonesia's natural rubber exports to Japan have boosted the economy for Indonesia. The need for Japanese natural rubber is increasing due to Japan's industry as one of the largest automotive manufacturers in the world. There are economic ties between Indonesia and Japan from the past.*

***Keywords: JAPAN, Economy, Natural Rubber Export***

## A PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris artinya sumber mata pencaharian mayoritas penduduknya adalah pertanian. Salah satu komoditi pertanian Indonesia ialah pada hasil perkebunan. Karet alam merupakan salah satu hasil perkebunan Indonesia. Karet memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Komoditas karet alam adalah salah satu komoditi unggulan Indonesia yang menjadi salah satu penyumbang devisa negara setelah minyak dan gas. Komoditi karet alam menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara pengeksport karet terbesar setelah Thailand dan Malaysia. Penerimaan devisa dari ekspor karet alam 2017 sebesar US\$ 5,1 miliar atau sekitar 68,8 triliun rupiah dari volume 2,9 juta ton.<sup>1</sup> Di Indonesia ada lima pusat produksi karet alam yaitu: Sumatra Selatan, Sumatra Utara, Riau, Jambi Dan Kalimantan Barat. Produsen utama dari lima wilayah ini ialah dari para petani kecil. Ada beberapa faktor penentu ekspor karet Indonesia yaitu, produksi karet dalam negeri, jumlah konsumsi dalam negeri, stok tahun sebelumnya, nilai tukar, volume ekspor sebelumnya<sup>2</sup>, kebijakan pemerintah, harga ekspor, dan harga domestic negara tujuan. Artinya jumlah produksi karet dalam negeri berpengaruh pada jumlah karet yang diekspor. Dan yang tak kalah pentingnya ialah stabilitas harga karet. Indonesia merupakan salah satu negara produsen karet alam terbesar di dunia disamping Thailand dan Malaysia. Volume ekspor komoditi karet sendiri termasuk yang terbesar saat ini. Pada tahun 2017 volume ekspor karet Indonesia sebesar 2,992,529 ton.

---

<sup>1</sup> Kanal Pengetahuan, "Pengertian Perdagangan Intrnasional"  
<https://www.kanal.web.id/pengertian-dan-teori-perdagangan-internasional> (diakses pada 17 September 2020)

<sup>2</sup> Robert Jackson & Georg Sorensen, *Pengantar Studi Hubungan Internasional..*  
Yogyakarta:pustaka pelajar.2009. hal 139.

Tingginya tingkat produksi karet menjadi sebuah peluang bagi Indonesia untuk melakukan ekspor karet keberbagian Negara seperti Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dengan jumlah ekspor 433,700 ton dan nilai Free On Board (FOB) sebesar 740,6 juta US\$, Amerika Serikat dengan jumlah ekspor karet sebesar 577,2000 ton dan nilai FOB sebesar 980,4 juta US\$; dan Jepang dengan jumlah ekspor 453,1000 ton dan nilai FOB sebesar 766,8 juta US\$.<sup>3</sup>Tiga Negara ini merupakan pasar terbesar untuk Indonesia dalam mengekspor karet alam.

Jepang adalah Negara kepulauan yang terletak di sebelah timur benua Asia. Jepang memiliki 4 pulau besar dan ribuan pulau kecil. Tiga negara ini merupakan pasar terbesar untuk Indonesia dalam mengekspor karet alam. Jepang adalah salah satu negara maju di Asia yang patut diperhitungkan dalam menentukan strategi politik, keamanan dan juga ekonomi di kawasan Asia dan Pasifik. Jepang adalah negara yang dikenal dengan perekonomian yang maju meskipun dengan keterbatasan sumber daya alam. Meskipun demikian negara ini dapat membuktikan keberhasilannya dalam bidang perekonomiannya. Sehingga Jepang mampu membuktikan bersaing dengan negara lain di dunia Internasional dalam sektor perekonomian.<sup>4</sup>

Komoditi karet alam adalah salah satu komoditi unggulan yang menjadi primadona ekspor Indonesia. Tanaman karet dapat berproduksi sepanjang tahun di Indonesia dan hampir semua daerah di Indonesia cocok untuk ditanami karet. Hal tersebut yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara produsen karet didunia. Indonesia merupakan negara penghasil utama karet alam dunia bersama dengan Thailand dan Malaysia. Negara-negara tujuan ekspor karet Indonesia antara lain adalah Amerika Serikat, China, Jepang, Malaysia, Australia, Hongkong, Jerman, dan lain sebagainya. Amerika Serikat merupakan

---

<sup>3</sup> Raksasa Karet Indonesia, mampukah?, PT PERKEBUNAN NUSANTARA IX,24 MARET 2014, <http://www.bumn.go.id/ptpn9/berita/1540> diakses pada 20 februari 2020.

<sup>4</sup> Viva budy kusnandar, "Perkebunan rakyat dominasi karet nasional",2019.

negara pengimpor karet Indonesia terbesar dalam beberapa tahun terakhir diikuti oleh China dan Jepang.<sup>5</sup> Ekspor merupakan sektor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Ekspor semakin penting peranannya sejak adanya perundingan WTO menuju perdagangan dunia tanpa hambatan (*free market*). Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, tidak hanya disektor gas tetapi juga disektor pertaniannya. Pertanian berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Karet alam memiliki berbagai fungsi untuk kehidupan manusia, hampir semua peralatan yang kita gunakan sebagian besar terbuat dari bahan dasar karet alam. Industri yang memproduksi karet alam misalnya industri ban, spare part kendaraan bermotor, peralatan rumah tangga, peralatan medis dan lain-lain. Karet terdiri dari dua jenis yaitu karet sintesis dan karet alami. Karet sintesis adalah karet yang memerlukan minyak mentah dalam proses pembuatannya, sedangkan karet alami diperoleh langsung dari tanaman karet. Kualitas karet alami terletak pada daya elastisitas yang sempurna sehingga memudahkan pengolahan serta daya tahan yang tinggi terhadap panas dan keretakan. Saat ini karet alam Indonesia masih menjadi barang primer dan sangat sulit di gantikan komoditasnya, walaupun harganya mengalami kenaikan maka permintaan akan tetap atau bahkan meningkat. Karet alam ini termasuk barang yang tidak elastis.

Menurut data *International Rubber Study Group* (2012) konsumsi karet alam dunia terus mengalami peningkatan rata-rata 9% per tahun,<sup>6</sup> disebabkan semakin berkembangnya industri berbahan baku karet alam khususnya industri ban di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman dan Jepang. Dengan adanya ekspor karet alam ke Jepang

---

<sup>5</sup> Tambunan, Tulus T.H 2004. *Globalisasi dan perdagangan internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia)

<sup>6</sup> Kedaulatan Jepang di Indonesia, "Hubungan Bilateral Indonesia-Jepang", [https://www.id.emb-japan.go.jp/birel\\_id.html](https://www.id.emb-japan.go.jp/birel_id.html) (diakses tanggal 15 maret 2020).

maka Indonesia mempunyai kepentingan untuk meningkatkan kembali ekonomi nasional melalui ekspor karet alam.

## **B METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksplanasi kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>7</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu mekanisme dan proses dalam suatu penelitian dimana peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena social. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang kemudian di analisis.

Metode Eksplanasi dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah merupakan teks yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena, baik itu peristiwa alam,<sup>8</sup> ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan lainnya. Oleh sebab itu, metode ini cocok untuk penelitian. tujuan utama eksplanasi adalah untuk memaparkan proses dan sebab terjadinya suatu fenomena.

## **C HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **GAMBARAN UMUM EKSPOR KARET ALAM INDONESIA KE JEPANG**

Sejarah Perkebunan Karet di Indonesia Karet alam adalah karet yang dihasilkan dari tanaman getah dengan cara dilukai. Tanaman karet di perkebunan konvensional Indonesia adalah tanaman liar yang berasal dari hutan-hutan tropis yang tumbuh subur di sepanjang aliran sungai Amazon-Brasil yang kemudian dibudidayakan di Indonesia karena nilai ekonomisnya sehingga dibawa masuk ke Indonesia oleh Belanda pada masa kolonial. Awalnya karet alam ditanam di kebun raya Bogor sebagai koleksi yang kemudian pada tahun 1864 mulai dikenalkan di Indonesia. Tahun 1902 karet alam dengan jenis karet Hevea (Hevea Brasiliensis)

---

<sup>7</sup> Derrida, Jacques. 1993. *Writing and Difference*. London: Routledge.

<sup>8</sup> Hutabarat, Budiman, dkk. 2006. *Posisi Indonesia dalam Perundingan Perdagangan Internasional di Bidang Pertanian: Analisis Skenario Modalitas*. Bogor: Departemen Pertanian.

mulai ditanam secara massal di daerah Sumatra timur dan ditanam di pulau Jawa pada tahun 1906. Indonesia menjadi penghasil karet alam terbesar dunia pada masa sebelum perang dunia ke II hingga tahun 1956 karena sebagian besar kebutuhan karet alam dunia pada waktu itu dipasok oleh Indonesia.<sup>9</sup>

Alasan lain yang memperkuat masuknya komoditas karet di Indonesia adalah ketidakstabilan ekonomi yang dirasakan oleh perusahaan komoditas perkebunan lain milik Belanda seperti perkebunan teh dan perkebunan kopi. Sehingga melihat potensi ekonomi yang ada pada tanaman karet menjadi solusi bagi pemerintah Belanda. Sebelum masuk ke Indonesia karet alam sudah mulai dikembangkan terlebih dahulu di Malaysia dan di Srilangka kemudian dikembangkan pembudidayaannya di Indonesia yang diawali di Sumatera pada tahun 1902 dan empat tahun kemudian mulai dikembangkan secara konvensional di pulau Jawa pada tahun 1906.<sup>10</sup>

Alasan lain yang memperkuat masuknya komoditas karet di Indonesia adalah ketidakstabilan ekonomi yang dirasakan oleh perusahaan komoditas perkebunan lain milik Belanda seperti perkebunan teh dan perkebunan kopi. Sehingga melihat potensi ekonomi yang ada pada tanaman karet menjadi solusi bagi pemerintah Belanda. Sebelum masuk ke Indonesia karet alam sudah mulai dikembangkan terlebih dahulu di Malaysia dan di Srilangka kemudian dikembangkan pembudidayaannya di Indonesia yang diawali di Sumatera pada tahun 1902 dan empat tahun kemudian mulai dikembangkan secara konvensional di pulau Jawa pada tahun 1906.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sejarah Singkat Karet Alam, Gambaran Umum Karet Alam Indonesia, hal. 43, diakses dalam <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/57265/10/BAB%20IV%20GAMBARAN%20UMUM%20KARET%20ALAM%20INDONESIA.pdf> (16/12/2019, 20:20 WIB)

<sup>10</sup> Sofiani, Iqrima Hana, Ulfiak, dkk. Rubber Tree (Hevea Brasiliensis) Cultivation in Indonesia and Its Economic Study, Munich Personal Repec Archive, 2018, hal. 4 diakses dalam [https://mpra.ub.uni-muenchen.de/90336/1/MPRA\\_paper\\_90336.pdf](https://mpra.ub.uni-muenchen.de/90336/1/MPRA_paper_90336.pdf) (13/07/2020, 18:30 WIB)

<sup>11</sup> Sofiani, Iqrima Hana, Ulfiak, dkk. Rubber Tree (Hevea Brasiliensis) Cultivation in Indonesia and Its Economic Study, Munich Personal Repec Archive, 2018, hal. 4 diakses dalam [https://mpra.ub.uni-muenchen.de/90336/1/MPRA\\_paper\\_90336.pdf](https://mpra.ub.uni-muenchen.de/90336/1/MPRA_paper_90336.pdf) (13/07/2020, 18:30 WIB).

Penanaman karet secara tradisional dilakukan pada tahun 1980 di beberapa wilayah Sumatra Selatan terutama di daerah pedesaan yang memiliki ketersediaan lahan yang luas, belum terdapat proyek pengembangan karet, dan keterbatasan pengetahuan petani. Hingga pada tahun 1990 penanaman karet terus berkembang pesat sejalan dengan perkembangan penanaman kelapa sawit, karena sebagian kebun petani dikonversikan dengan kelapa sawit.<sup>12</sup>

### **1. Perkembangan Karet Alam di Indonesia**

Karet alam memiliki peran yang sangat strategis karena merupakan salah satu komoditi industri hasil tanaman tropis yang mempunyai peranan penting dalam dan strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Terutama sekali sebagai sumber mata pencaharian berjuta-juta petani.

Sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia, jumlah suplai karet Indonesia penting untuk pasar global. Sejak tahun 1980an, industri karet Indonesia telah mengalami pertumbuhan produksi yang stabil. Kebanyakan hasil produksi karet negara ini - kira-kira 80 persen - diproduksi oleh para petani kecil. Oleh karena itu, perkebunan pemerintah dan swasta memiliki peran yang kecil dalam industri karet domestik. Kebanyakan produksi karet di Indonesia berasal dari Sumatra Selatan, Sumatra Utara, Riau, Jambi, dan Kalimantan Barat.

Perkembangan teknologi mendorong kebutuhan manusia terhadap karet yang memiliki sifat sintetis dan fleksibel. Seperti peningkatan produksi otomotif yang diikuti oleh peningkatan permintaan karet alam yang dipergunakan sebagai bahan dasar ban. Ban menjadi komponen utama pada mobil yang merupakan bagian dari hasil perkembangan teknologi dan sudah menjadi kebutuhan masyarakat masa kini. Potensi dan nilai ekonomi karet diprediksi akan terus meningkat

---

<sup>12</sup> Undang Fadjar, Kemitran usaha perkebunan: Perubahan struktur yang belum lengkap, Lembaga riset perkebunan Indonesia, diakses dalam <https://media.neliti.com/media/publications/70323-ID-kemitraan-usaha-perkebunan-perubahan-str.pdf> (12/07/2020, 23:00 WIB).

sejalan dengan terus meningkatnya perkembangan teknologi dan modernisasi.<sup>13</sup> Hal ini akan menguntungkan bagi negara-negara produsen di Kawasan asia tenggara yang beriklim tropis sesuai asal tanaman karet yaitu Brazil. Negara-negara maju dimana indrustri otomotif berkembang tentu menjadi negara tujuan ekspor strategis bagi negara-negara produsen karet alam.

**Gambar 2.1 Produksi dan Ekspor karet dari tahun ke tahun.**

	2014	2015	2016	2017	2018 <sup>1</sup>	2019 <sup>1</sup>
<b>Produksi</b> (juta ton)	3,18	3,11	3,2	3,6	3,7	3,8
<b>Volume Ekspor</b> (juta ton)	2,62	2,65	2,58			
<b>Nilai Ekspor</b> (juta Dollar AS)	4,74	3,70	3,37			

Hasil dari Gambar 2.1 data produksi karet alam dari 2014 – 2019 cenderung fluktuaktif. Pada tahun 2014 memproduksi karet alam paling banyak yaitu sebesar 3,18 juta ton dengan nilai ekspor sebesar US\$ 4,74 juta.

Sebagian besar hasil produksi karet alam Indonesia diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor karet alam Indonesia mencangkup lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utama di Asia. Pada tahun 2018, lima besar negara pengimpor karet alam Indonesia adalah United States, Japan, China, India, dan Korea. Berat ekspor ke Unites States mencapai 605,97 ribu ton atau 21,54 persen dari total berat ekspor karet alam Indonesia dengan nilai US\$ 848,54 juta. Peringkat kedua adalah Japan, dengan berat ekspor sebesar 483,72 ribu ton atau 17,2 persen dari total berat karet alam Indonesia dengan nilai US\$ 677,28 juta. Peringkat ketiga adalah India, dengan berat ekspor sebesar 302,85 ribu ton atau 10,77 persen dari total berat ekspor karet alam Indonesia dengan nilai US\$ 429,23juta. Peringkat

<sup>13</sup> Loni T, Permintaan Karet Alam Diperkirakan Meningkat di 2020, Vibiznews.com, diakses dalam <https://www.vibiznews.com/2020/01/08/permintaan-karet-alam-diperkirakan-meningkatdi-2020/> (02/03/2020, 16:51 WIB).



keempat adalah China dengan berat ekspor 252,02 ribu ton atau sekitar 8,96 persen dari total berat ekspor karet alam Indonesia dengan nilai US\$ 353,94 juta. Peringkat kelima adalah Korea dengan berat ekspor 189,54 ribu ton atau 6,74 persen dari total berat ekspor karet alam dengan nilai US\$ 263,92 juta.

**Tabel 2.1 Tujuan ekspor karet Indonesia (diolah oleh penulis)**

<b>Negara Tujuan</b>	<b>Berat Ekspor (ton)</b>	<b>Nilai (US\$)</b>
Amerika Serikat	605,97	848,54 Juta
Jepang	483,72	677,28 Juta
India	302,85	429,23 Juta
China	252,02	353,94 Juta
Korea	189,52	263,92 Juta

Perkembangan pasar karet alam bagi produsen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir relative kondusif. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan harga yang relatif tinggi. Kendati demikian, hal tersebut dikarenakan permintaan yang terus meningkat, terutama dari China, India, Brazil dan Negara-negara yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Asia-Pasifik. Menurut IRSG, dalam studi Rubber diperkirakan akan terjadi kekurangan pasokan karet alam dalam dua dekade ke depan.

Sebagai bentuk antisipasi dalam menghadapi krisis kekurangan karet alam yang akan terjadi, diperlukan suatu inovasi baru dari hasil industri karet dengan mengembangkan nilai tambah yang bisa di peroleh dari produk karet itu sendiri. Nilai tambah produk karet dapat diperoleh melalui pengembangan industri hilir dan pemanfaatan kayu karet sebagai bahan baku industri kayu. Menunjuk dari pohon industri berbasis karet.

Terlihat bahwa cukup banyak ragam produk yang dapat dihasilkan dari karet, namun sampai saat ini potensi kayu karet tua belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan kayu karet merupakan peluang baru untuk meningkatkan margin keuntungan dalam industri

karet. Faktanya tidak hanya getah karet saja yang diminati oleh konsumen tetapi kayu karet sebenarnya juga banyak diminati oleh konsumen baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Karenanya warnanya yang cerah dan coraknya seperti kayu ramin.

Selain itu, kayu karet juga merupakan salah satu kayu tropis yang memenuhi persyaratan ekolabeling karena komoditi ini dibudidayakan atau renewable dengan kegunaan yang cukup luas, yaitu sebagai bahan baku perabotan rumah tangga, particle board, parquet, MDF (Medium Density Fibreboard) dan lain sebagainya. Oleh karena itu, industri karet pada saat ini bukan hanya berorientasi untuk produksi getah karet tetapi juga untuk produksi biji dan kayu karet.

Produk utama dari pohon karet adalah lateks, lateks yang dapat diperdagangkan oleh masyarakat berupa latek segar, slab atau koagulasi, sit asap atau sit angin. Hasil dari produk lateks tadi merupakan bahan baku Crumb Rubber atau karet remah yang menghasilkan bahan baku untuk berbagai industri hilir seperti ban, sepatu karet, sarung tangan, dan lain sebagainya.

Produk lain dari pohon karet adalah kayu karet itu sendiri yang dapat berasal dari kegiatan rehabilitasi kebun ataupun peremajaan kebun karet tua yang sudah tidak menghasilkan lateks lagi. Kayu karet dapat dipergunakan sebagai bahan bangunan rumah, kayu api, arang, ataupun kayu gergajian untuk alat rumah tangga atau furniture. Pemanfaatan kayu karet yang bersumber dari peremajaan kebun karet tua dapat dilaksanakan bersamaan atau terkait dengan program penanaman tanaman hutan seperti kayu sengon atau akasia sebagai bahan pembuatan kertas.

Sebagai salah satu komoditi industri, produksi karet sangat tergantung pada teknologi dan manajemen yang diterapkan dalam sistem dan proses produksinya. Produk industri karet perlu disesuaikan dengan kebutuhan pasar yang senantiasa berubah. Status industri karet Indonesia akan berubah dari pemasok bahan mentah menjadi pemasok barang jadi atau setengah jadi yang bernilai tambah lebih tinggi dengan melakukan

pengeolahan lebih lanjut dari hasil karet. Hal ini tentunya memerlukan dukungan teknologi industri yang lengkap, yang mana diperoleh melalui kegiatan penelitian dan pengembangan teknologi. Indonesia dalam hal ini telah memiliki lembaga penelitian karet yang menyediakan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi di bidang perkaretan.

Karet adalah tanaman getah yang memiliki banyak kegunaan dengan sifat elastisitasnya. Karet atau nama alaminya (Havea *Brazilensis*) yang sering ditemukan di Indonesia berasal dari Amerika bagian selatan, lebih tepatnya Brazil. Karet dibawa ke Indonesia pada abad ke-18 oleh orang Inggris. Sebelum menyebar keseluruh wilayah Indonesia, karet pada awalnya dibudidayakan di Sumatera utara. Pada tahun 1902 karet dikembangkan secara luas di pulau Sumatera yang kemudian pada tahun 1906 di pulau Jawa. Belanda tertarik untuk membudidayakan karet alam memiliki nilai harga yang melambung tinggi. Hal ini searah dengan terus meningkatnya pasar otomotif yang salah satu elemen utamanya adalah ban yang terbuat dari karet.<sup>14</sup>

Perkebunan karet alam di Indonesia pada tahun 1937 mencapai puncak kejayaannya, dimana pada tahun tersebut Indonesia masih masuk pada zaman pra kemerdekaan. Pada waktu itu produksi karet alam Indonesia mencapai 650.00 ton. Namun harga karet setelah itu mengalami penurunan dikarenakan harga karet alam dunia. Kemudian pasca perang dunia II Indonesia kembali menguasai pasar karet alam. Namun pada tahun 1959-1960, Indonesia dikalahkan oleh Malaysia dikarenakan pengelolaan yang kurang baik. Perkebunan karet alam Indonesia 85% nya merupakan perkebunan milik rakyat, 7% perkebunan besar negara, dan 8% sisanya adalah perkebunan milik perusahaan swasta. Besarnya jumlah lahan yang dimiliki oleh rakyat menjadikan produksi karet alam Indonesia bergantung pada produksi karet rakyat. Hal ini menjadikan karet sebagai salah satu

---

<sup>14</sup> Sekretariat Jendral, Gambaran Sekilas Industri Karet, Departemen Perindustrian, diakses dalam <https://www.kemenperin.go.id/download/288/Paket-Info-Komoditi-Karet> (19/07/2020, 01.43 WIB).

usaha perkebunan yang memberikan sumbangsih besar terhadap perekonomian petani dan masyarakat sekitar, namun menjadi susah bagi pemerintah untuk menjalankan proses peremajaan bagi karet-karet yang sudah tua dan tidak produktif lagi, karena tidak mungkin bagi masyarakat untuk menebang lahan karet mereka dan menanam kembali karet yang baru dimana tindakan tersebut membutuhkan waktu yang sangat lama hingga karet siap produksi kembali. Sedangkan bagi beberapa daerah, lahan karet yang ada adalah sumber utama bagi mata pencarian mereka.

## 2. **Ekspor Karet Alam Indonesia**

Jumlah ekspor karet alam Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, meskipun berfluktuasi namun rata-rata pertumbuhan volume ekspornya tetap tumbuh positif sebesar 3.34 %. Peningkatan ini berpengaruh terhadap peningkatan nilai ekspor, peningkatan ini lebih besar dibandingkan peningkatan volume. Nilai ekspor karet alam Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 9.95 % sejak 1996 hingga 2016.<sup>15</sup>

Sejak tahun 1996 hingga 2016 jumlah negara tujuan ekspor karet alam Indonesia terpantau cukup stabil dengan pertumbuhan hanya sebesar 0.53 %. Jumlah terbanyak terjadi pada tahun 2002 yaitu sebanyak 98 negara tujuan. Setelah itu jumlahnya cenderung berkurang sampai saat ini. Pada tahun 2016 jumlahnya adalah 61 negara. Hal tersebut berpengaruh terhadap berkurangnya nilai ekspor karet alam.

Data dari badan pusat statistic (2018), volume ekspor karet alam indonesia Sembilan tahun terakhir cenderung berfluktuasi, rata-rata pertumbuhan ekspor karet alam indonesesia meningkat 2,3% setiap tahunnya. Sejak 1996 hingga 2018 negara tujuan ekspor karet alam Indonesia juga mengalami dinamika. untuk tiga negara tujuan utama memang masih tetap konsisten di duduki oleh United State America

---

<sup>15</sup> Hajry Arief Wahyudy, Khairizal, dan Heriyanto, "Perkembangan Ekspor Karet Alam Indonesia", *Jurnal Dinamika Pertanian*, Vol. XXXIV, no 2, Agustus 2018, h.4. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/31/perkebunan-rakyat-dominasiproduksi-karet-nasional> diakses pada tanggal 23 Maret 2020.

(USA), Jepang dan China. Untuk peringkat ke-empat dan selanjutnya selalu mengalami perubahan, seperti Singapura, Korea, India, Brazil, Canada, Germany, Turki dan Belgia.

### 3. Kebijakan Pemerintah Dalam Ekspor Karet Alam

Dalam menjaga mutu dan meningkatkan daya saing, citra produk karet Indonesia dipasaar internasional, departemen perdagangan mewajibkan semua eksportir karet memiliki tanda pengenal impor (TPP). Hal ini sudah diatur dalam peraturan Menteri Perdagangan (Permedag) Nomor 10/M-DAG/PER/4/2008 tentang ketentuan karet alam spesifikasi teknis Indonesia (Standar Indonesian Rubber/SIR) yang diperdagangkan ke luar negeri,<sup>16</sup> dan Permendag No.53/M-DAG/PER/10/2009 tentang Pengawasan Mutu Bahan Olah Komoditi Ekspor Standar Indonesian Rubber yang diperdagangkan.<sup>17</sup>

Presiden Joko Widodo telah menugaskan jajaran Menteri-menterinya untuk memperbaiki harga karet alam guna menyejahterakan petani karet. Langkah pertama yang ditempuh adalah melalui jalur diplomasi. Indonesia, Thailand, dan Malaysia dalam forum *Special Ministerial Committee Meeting of the International Tripartite Rubber Council* (ITRC) di Bangkok, menyepakati 3 kebijakan, yaitu mengatur jumlah ekspor karet alam, peningkatan penggunaan karet alam di dalam negeri, dan peremajaan (*replanting*) karet alam. Menindak lanjuti hasil diplomasi ITRC tersebut, presiden pun memerintahkan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PURP) agar penggunaan karet untuk aspal mulai dilaksanakan di tanah air.

---

<sup>16</sup> Depdag atur Ekspor Karet, [https://www.bsn.go.id/main/berita/berita\\_det/894/Depdag-Atur-Ekspor-Karet](https://www.bsn.go.id/main/berita/berita_det/894/Depdag-Atur-Ekspor-Karet) diakses pada tanggal 3 maret 2020

<sup>17</sup> Handoyo, Petani Karet Diminta Tingkatkan Kebersihan Bokar, 10 mei 2014, <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/petani-karet-diminta-tingkatkankebersihan-bokar> diakses pada 3 maret 2020.

#### **4. Potensi Pasar Jepang**

Sektor industri Jepang menjadi meningkat pada perdagangan karet sepanjang tahun 2014. Penguatan pada dua sektor tersebut berdampak pada optimisme akan masih kuatnya permintaan karet untuk kebutuhan pengolahan barang lanjutan. Kebutuhan akan perlengkapan rumah tangga, kesehatan dan industri mainan anak yang membutuhkan bahan dasar karet. Selain itu tren pasar Jepang telah tertuju pada industri teknologi dan otomotif.

Terkait dengan perkembangan Industri Automotive di Jepang, maka kebutuhan akan pasokan material karet pun melonjak signifikan. Tradisi Jepang telah menjadi negara yang berorientasi ekspor selama bertahun-tahun dan ekspor mobil negara tersebut telah menjadi andalan volume eksportnya. Industri otomotif di dalam negeri sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, ada lebih dari lima juta orang bekerja di industri otomotif di Jepang, mereka bekerja dalam spektrum yang luas dari seperti perusahaan pasokan bahan, servis, pengiriman barang dan perusahaan mobil.

Industri dan produksi Ban Mobil pasar di Jepang adalah pasar yang paling penting bagi produsen ban di Jepang. Dalam hal penjualan mencakup lebih dari 70% dari total volume penjualan ban, Jepang telah menjadi rumah bagi beberapa produsen ban besar seperti Bridgestone, Sumitomo dan Yokohama. Hal ini telah menyebabkan arus masuk investasi besar oleh produsen ban untuk mengembangkan dan berinovasi produk yang akan melayani tidak hanya untuk pasar Jepang, tetapi juga untuk konsumen di seluruh dunia.<sup>18</sup>

#### **5. Perkembangan Ekspor Karet di Jepang**

Jepang merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi yang bias di perhitungkan dengan negara maju lainnya, Permintaan terhadap karet alam di pasar dunia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal

---

<sup>18</sup> Ibid Hal 18.

ini dapat dilihat dari peningkatan nilai ekspor total karet alam dunia. Perkembangan tersebut mengindikasikan bahwa permintaan karet alam dunia semakin meningkat. Hal ini diakibatkan karena penggunaan karet semakin luas seiring dengan teknologi yang menciptakan produk-produk baru yang berbahan baku karet alam. Selain itu, tingkat konsumsi terhadap produk turunan karet yang terus meningkat akibat laju pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk dunia. Peningkatan konsumsi dunia terhadap karet alam ini memberikan peluang yang sangat besar bagi Indonesia untuk meningkatkan potensi eksportnya.

Keunggulan Indonesia dalam peningkatan produksi karet untuk masa yang akan datang adalah pada masih tersedianya lahan tropis yang cukup besar yang sesuai untuk penanaman pohon karet. Indonesia mengalami kemajuan yang cukup baik dalam hal ekspor karet alam, serta jumlah penduduk di atas 125,86 juta jiwa dengan penghasilan tinggi di dunia sehingga mempunyai daya beli yang tinggi pula. Maka kecenderungan untuk mengimpor barang dari luar negeri relatif besar. Jepang merupakan negara industri namun keterbatasan akan sumber daya alam salah satunya adalah karet alam. Sehingga untuk mengembangkan industrinya Jepang memerlukan impor karet alam dari luar negeri.

**Tabel 2.2 Volume Ekspor Karet Alam ke Jepang 2017**

Tahun	Volume (ton)	Nilai (US\$)
2017	453,1	766,8 juta

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah ekspor karet alam pada tahun 2017 sebesar 453,1 ton dan memiliki nilai US\$ 766,8 juta.

## **6. Kepentingan Ekonomi dan Politik Indonesia**

Hubungan Indonesia dengan Jepang adalah hubungan yang komplementer yaitu Jepang sebagai negara yang memiliki SDM (sumber daya manusia) yang handal dan modal yang besar, tetapi tidak memiliki cukup pasar, tenaga kerja yang murah, serta bahan mentah. Kebutuhan Jepang tersebut ada di Indonesia, bahkan Indonesia memiliki sumber daya alam (karet alam) yang juga sangat diperlukan dalam industri otomotif

khususnya ban di negeri jepang. Tingginya tingkat ketergantungan ekonomi antar negara akan membuat semakin tinggi pula kepercayaan politik yang akhirnya akan meningkatkan pengaruh diplomasi.

Kepentingan ekonomi indonesia yang hendak dicapai melalui ekspor karet alam ada tiga indikator: yaitu, peningkatan akses pasar bagi produk ekspor indonesia di pasar jepang, peningkatan investasi jepang indonesia dan proses alih teknologi. Sedangkan dari aspek politik kerjasama perdagangan Indonesia jepang khususnya dalam IJEPA diyakini dapat membantu Indonesia untuk menyamakan kedudukan dengan negara ASEAN lainya yang telah dulu bergabung dalam kerjasama ekonomi kemitraan jepang.

## **7. Perdagangan Indonesia-Jepang**

Bagi Indonesia, Jepang merupakan salah satu negara mitra dagang terbesar dalam hal eksporimpor Indonesia. Nilai ekspor non migas Indonesia ke Jepang tahun 2016 mencapai US\$ 13,21 miliar senilai Rp 175 triliun, meningkat tipis 0,89 persen dari tahun sebelumnya,<sup>19</sup> sedangkan nilai impor Indonesia dari Jepang adalah terbesar US\$ 13 miliar.<sup>20</sup>

Jepang mengimpor beberapa komoditi dari Indonesia salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang diekspor antara lain karet, kopi, gandum, kakao/coklat, tembakau dan yang lain. Karet merupakan salah satu komoditi utama sektor pertanian yang jumlah volume ekspornya terbesar saat ini dan juga merupakan salah satu penghasil devisa bagi Indonesia di luar minyak dan gas, peranan karet dinilai cukup penting dalam perekonomian Indonesia.

---

<sup>19</sup> Databoks, "Ekspor Non-Migas Indonesia ke Jepang di Bawah Amerika dan Cina", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/01/17/ekspor-non-migas-indonesia-kejepang-di-bawah-amerika-dan-cina> (diakses pada tanggal 15 Maret 2020).

<sup>20</sup> Databoks, "Tiongkok dan Jepang jadi Importir Utama Indonesia," <https://databoks.katadata.co.id/data/publish/2017/02/14/sepanjang-2016-cina-danjepang-jadi-importir-utama-indonesia> (diakses tanggal 15 maret 2020).



Kegiatan ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan antarbangsa dan pertumbuhan perdagangan internasional. Neraca perdagangan yang positif berarti negara tersebut mengalami ekspor yang nilai moneterinya melebihi impor yang disebut surplus perdagangan. Sementara itu jika neraca perdagangan menunjukkan kondisi negatif artinya nilai moneter impor melebihi ekspor maka disebut sebagai defisit perdagangan.

Dapat dilihat bahwa peningkatan ekspor non migas salah satunya adalah berasal dari sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Pada waktu krisis ekonomi terjadi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi goncangan ekonomi dan dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional.

Negara ini merupakan basis dan penghasil industri besar dan berteknologi tinggi seperti kendaraan bermotor, elektronika, peralatan mesin, baja dan logam, kapal, bahan kimia, produk tekstil dan makanan olahan. Selain itu, Jepang adalah negara produser mobil terbesar nomor 3 di dunia.

Jepang dikenal sebagai industri elektronik terbesar dan industri otomotif terbesar ketiga di dunia. Ekonomi Jepang juga sangat terkenal dengan efisiensi dan daya saing ekspornya sehingga diharapkan Jepang sebagai salah satu mitra dagang Indonesia masih dapat memberikan sumbangan yang positif bagi perekonomian Indonesia. Ekspor karet Indonesia ke Jepang cukup potensial, meskipun secara nilai ekspor dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, untuk itu perlu diketahui lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor karet Indonesia ke Jepang dalam rangka upaya peningkatan ekspor karet Indonesia ke Jepang.

Karet alam sendiri merupakan produk pertanian yang digunakan sebagai bahan baku industri, terutama di industri otomotif dan industri lain, seperti perpipaan, peralatan kesehatan, dan sebagainya. Di industri

automotif misalnya, peningkatan kesejahteraan penduduk dunia diyakini akan terus mendorong permintaan kendaraan, baik untuk tujuan pribadi maupun komersial. Artinya, kebutuhan karet alam pun tidak akan menurun.

Karet alam memiliki berbagai fungsi untuk kehidupan manusia, hampir semua peralatan yang kita gunakan sebagian besar terbuat dari bahan dasar karet alam. Barang yang dapat dibuat dari karet alam antara lain ban kendaraan, sepatu karet, sabuk penggerak mesin besar dan mesin kecil, pipa karet, kabel, isolator, dan bahan-bahan pembungkus logam. Dengan demikian, berarti karet memiliki pengaruh besar terhadap bidang transportasi, komunikasi, industri, pendidikan, kesehatan, hiburan, dan banyak bidang lain yang vital bagi kebutuhan hidup.

Dalam menghadapi liberalisasi perdagangan, Indonesia harus mempercepat peningkatan daya saing baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Untuk itu, Dirjen Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian, Departemen Pertanian dalam Prosiding Konferensi Agribisnis karet (2003), telah menetapkan beberapa strategi atau kebijakan pengembangan pemasaran internasional karet alam nasional yang ditempuh melalui:

- 1) Peningkatan akses pasar, kebijakan ini ditempuh melalui penguatan lobby di WTO, memperjuangkan kepentingan ekspor di forum multilateral, regional dan bilateral.
- 2) Perluasan pasar ekspor melalui promosi, dilaksanakan melalui kegiatan promosi dan kampanye antara lain dengan mengikuti pameran-pameran dagang dan eksibisi di negara tujuan ekspor.
- 3) Pembangunan sistem informasi pemasaran, dengan adanya informasi pasar maka peluang pasar dapat diketahui setiap pelaku usaha dan distorsi pasar yang terjadi selama ini terhadap pelaku perkebunan di pasar internasional dapat dihindari.

- 4) Menyusun market intelligence secara periodik, melakukan evaluasi dan analisis terhadap perubahan persaingan, trend pasar, tuntutan konsumen dan perubahan regulasi internasional.
- 5) Menciptakan skala internasional dalam kemampuan trading, termasuk kemampuan promosi dan advokasi terhadap produk yang dipasarkan.

## **8. Kepentingan Untuk Mendongkrak Perekonomian Indonesia**

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam perdagangan internasional, seperti untuk memenuhi kebutuhan barang dalam negeri, meningkatkan pendapatan negara, menciptakan pasar baru dan membuka kerja sama. Sebagai negara produsen karet alam terbesar kedua di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam ekspor karet alam.

Pentingnya ekspor karet alam untuk devisa negara Keterlibatan petani karet dalam mengelola tanaman karet di Indonesia yang saat ini arealnya telah mencapai 3,6 juta hektar dengan produksi 3,6 juta ton dengan melibatkan 2,5 juta kepala keluarga. Berarti terdapat sekitar 10 juta penduduk Indonesia yang menjadi penopang devisa negara dan juga merupakan komoditi ekspor nomor 2 setelah kelapa sawit. Komoditas karet telah menunjukkan perannya yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia.

Penerimaan negara dari devisa ekspor Indonesia pada tahun 2018 mencapai US\$ 4,17 miliar atau setara Rp. 58,34 trilyun. Ini merupakan angka yang sangat besar. Kemudian hal yang sangat membanggakan lagi, sekitar 85% perkebunan karet diusahakan oleh rakyat. Terima kasih kepada petani karet Indonesia.<sup>21</sup>

Kebijakan Kementerian Luar Negeri adalah memperkuat kerjasama ekonomi Indonesia-Jepang. Termasuk dalam kerja sama mengenai pengembangan kapasitas, liberalisasi, meningkatkan

---

<sup>21</sup> Kementerian Pertanian Direktorat Jedral Perkebunan, Kementan: Butuh Sinergi Bersama Dorong Karet Indonesia Jadi Pemasok Karet Terbesar Di Dunia." [Http://Ditjenbun.Pertanian.Go.Id/KementanButuh-Sinergi-Bersama-Dorong-KaretIndonesia-Jadi-Pemasok-Karet-Terbbesar-DiDunia-2/](http://Ditjenbun.Pertanian.Go.Id/KementanButuh-Sinergi-Bersama-Dorong-KaretIndonesia-Jadi-Pemasok-Karet-Terbbesar-DiDunia-2/)

perdagangan dan investasi, guna meningkatkan aliran barang lintas batas, investasi dan jasa, tenaga kerja dan perdagangan. Indonesia dapat mempercepat laju sirkulasi barang dan jasa ke Jepang. Kenaikan impor dan ekspor dapat meningkatkan devisa negara, yang pada akhirnya meningkatkan PDB negara. Promotor ekonomi sebagian besar didukung oleh industri. Selain itu, Indonesia akan mendapat manfaat dari peningkatan investasi Jepang. Ini juga akan mempromosikan bisnis dalam negeri untuk lebih dikenal oleh investor dari Jepang maupun mitra yang lain yang terpengaruhi karena investasi yang dilakukan Jepang.

Mendapatkan transfer teknologi juga merupakan keuntungan bagi Indonesia. Melalui transfer teknologi ini, Indonesia dapat meningkatkan mutu dari sumber daya manusia dan kapasitas negara Indonesia. Peningkatan kapasitas tersebut termasuk standardisasi dan pengujian produk, standar kebersihan produk makanan dan minuman, keterampilan sektor manufaktur dan pelatihan teknis, yang juga meningkatkan kualitas produk dari Indonesia yang beredar di pasar domestik maupun pasar internasional.

#### **9. Permintaan Import Karet Alam dari Jepang Meningkat Karena Industrialisasi**

Sektor industri Jepang menjadi sentimen kuat pada perdagangan karet. Penguatan pada dua sektor tersebut berdampak pada optimisme akan masih kuatnya permintaan karet untuk kebutuhan pengolahan barang lanjutan. Selain kebutuhan akan perlengkapan rumah tangga, kesehatan dan industri mainan anak yang membutuhkan bahan dasar karet tren pasar Jepang telah tertuju pada industri teknologi dan otomotif. Manfaat industri perkaretan terhadap perekonomian nasional.

Sebagaimana yang telah dicanangkan dalam Tri Dharma Perkebunan mengenai peran komoditas perkebunan dalam perekonomian nasional, demikian juga karet alam sebagai salah satu komoditas andalan telah memberikan manfaat yang cukup besar sebagai sumber pendapatan petani, penyedia lapangan kerja, sumber devisa, dan sebagai pelestari lingkungan.

Terkait dengan perkembangan industri otomotif di Jepang, maka kebutuhan akan pasokan material karet pun melonjak signifikan. Tradisi Jepang telah menjadi negara yang berorientasi ekspor selama bertahun-tahun dan ekspor mobil negara tersebut telah menjadi andalan volume ekspornya. Industri otomotif di dalam negeri sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, ada lebih dari lima juta orang bekerja di industri otomotif di Jepang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan komoditas tertentu dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, pendapatan rata-rata konsumen, jumlah populasi, harga barang lain yang ada kaitannya dengan penggunaan. Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas dan hasil penelitian terdahulu ada beberapa variabel yang dimasukkan dalam model ini, yaitu: produksi karet Indonesia, harga karet internasional, kurs, dan PDB Jepang.

GNP Jepang menunjukkan bahwa permintaan ekspor karet ke Jepang meningkat hal ini ditunjukkan pada GNP Jepang sebagai berikut:

### 1.1 Gambar grafik GNP Jepang 1980-2017<sup>22</sup>



Gambar 3.1 menunjukkan GNP Jepang dari tahun 1980-2017 cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa GNP Jepang pada tahun 2017 sebesar \$4.880,26 miliar meningkat 1,52% dari tahun 2016.

<sup>22</sup> <https://www.macrotrends.net/countries/JPN/japan/gnp-gross-national-product>

**Gambar 3.2 Produsen Karet Alam Terbesar 2014<sup>23</sup>.**

Negara	Produksi (dalam ton)
1. Thailand	4.070.000
2. Indonesia	3.200.000
3. Malaysia	1.043.000
4. Vietnam	1.043.000
5. India	849.000

Sumber: ANRPC

Dari Gambar 3.2 Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai produsen karet alam terbesar setelah Thailand. Pada 2014 Indonesia memasok karet alam sebanyak 3.200.000 Ton karet alam.

**Gambar 3.3 Produksi dan Ekspor Karet Alam Indonesia<sup>24</sup>.**

	2014	2015	2016	2017	2018 <sup>1</sup>	2019 <sup>1</sup>
<b>Produksi</b> (juta ton)	3,18	3,11	3,2	3,6	3,7	3,8
<b>Volume Ekspor</b> (juta ton)	2,62	2,63	2,58			
<b>Nilai Ekspor</b> (juta Dollar AS)	4,74	3,70	3,37			

Dibandingkan dengan negara-negara kompetitor penghasil karet yang lain, Indonesia memiliki level produktivitas per hektar yang rendah. Hal ini ikut disebabkan oleh fakta bahwa usia pohon-pohon karet di Indonesia umumnya sudah tua dikombinasikan dengan kemampuan investasi yang rendah dari para petani kecil, sehingga mengurangi hasil panen. Sementara Thailand memproduksi 1.800 kilogram (kg) karet per hektar per tahun, Indonesia hanya berhasil memproduksi 1.080 kg/ha. Baik Vietnam (1.720 kg/ha) maupun Malaysia (1.510 kg/ha) memiliki produktivitas karet yang lebih tinggi.

<sup>23</sup> <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/karet/item185?>

<sup>24</sup> <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/karet/item185?>

## 10. Ikatan Perekonomian Indonesia-Jepang

Indonesia telah menjalin kemitraan dalam bidang ekonomi dengan negara Jepang melalui *Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement* (IJEPA) yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mewakili negara Indonesia dan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe sejak tanggal 20 Agustus 2007 lalu. IJEPA itu sendiri mulai berlaku efektif (*entry into force*) sejak 1 Juli 2008. Dalam proses perundingan IJEPA, delegasi Indonesia kala itu dipimpin Duta Besar Soemadi DM Brotodiningrat dan Delegasi Jepang dipimpin oleh Masaharu Kohno, Wakil Menteri Luar Negeri Jepang. Perjanjian IJEPA tersebut mencakup Perdagangan Barang, Perdagangan Jasa, Investasi, Movement of Natural Persons, Intellectual Property Rights, Rules of Origin Competition Policy, Energy and Mineral Resources, Government Procurement, Custom Procedures, Improvement of Business Environment, Cooperation<sup>25</sup>.

IJEPA itu sendiri diciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan serta mempererat kerjasama ekonomi antara Indonesia dengan Jepang, khususnya kerjasama pada bidang Investasi dan Perdagangan Luar Negeri.

Faktor-faktor yang mendorong kedua negara tersebut sepakat untuk melakukan perjanjian bilateral yakni untuk mengurangi hambatan ataupun halangan yang selama ini terjadi dan dianggap menjadi penghambat dalam proses ekspor-impor barang antar kedua negara, kemudian tujuan lainnya adalah untuk membuka akses pasar yang sebesar-besarnya antar kedua negara tersebut. Menurut Salvatore hambatan yang biasanya muncul dalam perdagangan adalah perihal regulasi atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga membatasi perdagangan bebas, hal itu dilakukan atas dasar untuk melindungi pasar dalam negeri dari serangan produk-produk luar negeri, karena akan berdampak terhadap rendahnya daya tarik masyarakat pada produk dalam

---

<sup>25</sup> Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, 2018.

negeri yang secara realita dapat dikalahkan dari segi kualitas dan harga produk-produk luar negeri (Salvatore, 2008). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, IJEPA dianggap sebagai kerangka dasar atau cikal-bakal penghapusan hambatan-hambatan yang selama ini menjadi penghalang dalam ekspor karet Indonesia ke Jepang. Karena sebelum adanya IJEPA, hambatan non tarif berupa standarisasi tinggi yang ditetapkan oleh Jepang ternyata membuat Indonesia cukup mengalami kerugian yang signifikan dalam ekspor produk non migas yang Indonesia lakukan ke negara Jepang<sup>26</sup>.

Dengan adanya dasar kerjasama diatas, maka penjelasan berikutnya akan menggambarkan bagaimana kondisi yang terjadi dalam kerjasama Indonesia dengan Jepang melalui kerangka atau wadah IJEPA itu sendiri yang masih ada kaitannya dengan penelitian. Dalam hubungan perdagangan bilateral Indonesia- Jepang, Jepang memang menjadi negara sumber impor ketiga dan Negara.

Tujuan IJEPA adalah untuk meningkatkan perdagangan dan investasi antara kedua belah pihak yakni Indonesia dan Jepang, serta menciptakan pasar regional melalui tiga pilar utama yakni fasilitasi, peningkatan kapasitas (*capacity building*) dan liberalisasi. Dalam implementasi perjanjian tersebut, Indonesia dan Jepang dapat memanfaatkan skema tarif preferensi yang sangat bermanfaat baik untuk impor Indonesia dari Jepang maupun ekspor Indonesia ke Jepang. Namun persentase pemanfaatan untuk impor Indonesia dari Jepang hanya sekitar 60%- 76%, dibandingkan dengan ekspor Indonesia ke Jepang mencapai 47%-51%. Untuk itu, para pelaku ekspor perlu didorong agar lebih meningkatkan pemanfaatan skema IJEPA untuk ekspor ke pasar Jepang.<sup>27</sup>

Bahkan di dalam hubungan Antara Indonesia dan Jepang, Indonesia tidak hanya merangkul keuntungan melainkan ada nya Kerugian Indonesia dalam IJEPA Perjanjian kerjasama IJEPA dinilai tidak

---

<sup>26</sup> Christopel, 2007.

<sup>27</sup> Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, 2018.



menguntungkan bagi Indonesia. Selain karena standar tinggi yang ditetapkan oleh Jepang, ada tantangan dan hambatan dari dalam sistem Indonesia sendiri dimana pemerintah tidak menyadari keadaan Indonesia yang jauh berbeda dengan Jepang, baik dari segi ekonomi dan teknologi, kurangnya koordinasi antara pemerintah dengan masyarakat (petani dan nelayan) dimana tidak ada pemantauan dalam penggunaan pestisida pada produk tanaman maupun kandungan racun pada hasil laut. Petani Indonesia masih sangat sulit untuk tidak menggunakan pestisida, bahkan penggunaannya berlebihan. Kemudian dari segi kehutanan, para pengusaha kayu Indonesia banyak yang masih belum memiliki sertifikat. Kelemahan-kelemahan dari dalam diri Indonesia ini juga menjadi salah satu penyebab Indonesia mengalami kerugian dalam IJEPA. Selain itu juga, kerangka IJEPA tidak membahas secara bersama atau sepakat untuk menetapkan standar non tarif bersama, ini juga merupakan kelemahan IJEPA.

Sebagai sebuah perjanjian bilateral, IJEPA tidak dapat dilepaskan dari fakta tentang sifat hubungan ekonomi kedua negara selama ini, apakah hubungan itu bersifat saling melengkapi (komplementer) ataukah saling bersaing (kompetitor). Dilihat dari produk yang diperdagangkan, terlihat bahwa hubungan itu bersifat komplementer atau saling melengkapi.

Dalam sektor perdagangan barang, perjanjian IJEPA memuat konsesi khusus berupa penghapusan tarif atau penurunan tarif bea masuk seperti penurunan tarif ke 0% pada saat IJEPA diberlakukan (fast track), dan penurunan tarif menjadi 0% dalam jangka waktu tertentu (normal track). Kondisi perdagangan Indonesia Jepang yang menunjukkan fakta demikian, pada dasarnya lebih menguntungkan Jepang. Di satu sisi, dengan adanya IJEPA kebijakan penurunan dan penghapusan bea masuk impor meringankan Indonesia untuk melakukan ekspor dalam jumlah yang lebih besar, disisi lain Jepang sangat diuntungkan karena semakin besar jumlah ekspor komoditi karet alam akan sangat membantu pemenuhan kebutuhan di Jepang yang menunjang proses produksinya.

## **D KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis terhadap kepentingan Indonesia melakukan ekspor karet alam ke Jepang tahun 2017, maka disimpulkan bahwa penyebab Indonesia melakukan ekspor karet alam ke Jepang pada tahun 2017 karena:

1. Ekspor karet alam Indonesia ke Jepang menjadi pendongkrak ekonomi bagi Indonesia.
2. Kebutuhan akan karet alam Jepang meningkat karena industrial jepang sebagai salah satu produsen otomotif terbesar di dunia.
3. Adanya ikatan perekonomian antara Indonesia dengan Jepang untuk meningkatkan perdagangan dan investasi antara kedua belah pihak yakni Indonesia dan jepang.

## **E DAFTAR REFERENSI**

- Tambunan, Tulus. T.H 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Prabowo, Y. (2017). *Analisis Permintaan Ekspor Karet Alam Indonesia ke Negara China, Jepang, Kanada dan Amerika Serikat Tahun (2002-2015)*.
- Syahputra, Y. R., Tarumun, S., & Yusri, J. (2014). *Analisis daya saing ekspor karet alam (natural rubber) Indonesia di pasar internasional* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Andreina, E. H. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Karet Indonesia ke Jepang pada Tahun 1995-2013*.
- Feriyanto, Andri. 2015. *Perdagangan Internasional: Kupas Tuntas Prosedur Ekspor Impor*. Kebumen: Mediaterra.
- Hutabarat, Budiman, dkk. 2006. *Posisi Indonesia dalam Perundingan Perdagangan Internasional di Bidang Pertanian: Analisis Skenario Modalitas*. Bogor: Departemen Pertanian.
- Wirawan, I Wayan Budi dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2012. *Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga, dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Karet*

- Indonesia 1996-2010. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. 1(2):93-99.*
- Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan. 2011. Neraca Perdagangan Barang: Manufaktur dan Komoditi (Publikasi 5). Jakarta: Kementrian Luar Negeri.*
- Anindita, Ratya dan Michael R. Reed. 2008. Bisnis dan Perdagangan Internasional. Yogyakarta: ANDI.*
- Sejarah Singkat Karet Alam, Gambaran Umum Karet Alam Indonesia, hal. 43, diakses dalam <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/57265/10/BAB%200%20MBARAN%20UMUM%20KARET%20ALAM%20INDONESIA.pdf> (16/12/2019, 20:20 WIB).*
- Sofiani, Iqrima Hana, Ulfiak, dkk. Rubber Tree (Hevea Brasiliensis) Cultivation In Indonesia and Its Economic Study, Munich Personal Repec Archive, 2018, hal. 4 diakses dalam [https://mpra.ub.uni-muenchen.de/90336/1/MPRA\\_paper\\_90336.pdf](https://mpra.ub.uni-muenchen.de/90336/1/MPRA_paper_90336.pdf) (13/07/2020, 18:30 WIB).*
- Undang Fadjar, Kemitran usaha perkebunan: Perubahan struktur yang belum lengkap, Lembaga riset perkebunan Indonesia, diakses dalam <https://media.neliti.com/media/publications/70323-ID-kemitraan-usaha-perkebunan-perubahan-str.pdf> (12/07/2020, 23:00 WIB).*
- Loni T, Permintaan Karet Alam Diperkirakan Meningkat di 2020, Vibiznews.com, diakses dalam <https://www.vibiznews.com/2020/01/08/permintaan-karet-alam-diperkirakan-meningkatdi-2020/> (02/03/2020, 16:51 WIB).*
- Story of Rubber, International Rubber Study Group, diakses dalam <http://www.rubberstudy.com/storyofrubber.aspx> (11/01/2020, 00.32 WIB).*
- Karet (alam), indonesia-investment, diakses dalam <https://www.indonesiainvestments.com/id/bisnis/komoditas/karet/item185> (11/01/2020, 00.04 WIB).*
- Sekretariat Jendral, Gambaran Sekilas Industri Karet, Departemen Perindustrian, diakses dalam <https://www.kemenperin.go.id/download/288/Paket-Informasi-Komoditi-Karet> (19/07/2020, 01.43 WIB).*
- Hajry Arief Wahyudy, Khairizal, dan Heriyanto, "Perkembangan Ekspor Karet*

*Alam Indonesia*”, *Jurnal Dinamika Pertanian*, Vol. XXXIV, no 2, Agustus 2018, h.4.<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/31/perkebunan-rakyat-dominasiproduksi-karet-nasional> diakses pada tanggal 23 Maret 2020.

Depdag atur Ekspor Karet,  
[https://www.bsn.go.id/main/berita/berita\\_det/894/DepdagAtur-Ekspor-Karet](https://www.bsn.go.id/main/berita/berita_det/894/DepdagAtur-Ekspor-Karet) diakses pada tanggal 3 maret 2020.

Handoyo, *Petani Karet Diminta Tingkatkan Kebersihan Bokar*, 10 mei 2014, <https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id/news/petani-karet-diminta-tingkatkankebersihan-bokar> diakses pada 3 maret 2020.

Databoks, “*Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang di Bawah Amerika dan Cina*”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/01/17/ekspor-non-migas-indonesia-kejepang-di-bawah-amerika-dan-cina> (diakses pada tanggal 15 Maret 2020).

Databoks, “*Tiongkok dan Jepang jadi Importir Utama Indonesia*”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/02/14/sepanjang-2016-cina-danjepang-jadi-importir-utama-indonesia> (diakses tanggal 15 maret 2020).

Kementerian Pertanian Direktorat Jedral Perkebunan, *Kementan : Butuh Sinergi Bersama Dorong Karet Indonesia Jadi asok Karet Terbesar Di Dunia.*”

<Http://Ditjenbun.Pertanian.Go.Id/KementanButuh-Sinergi-Bersama-DorongKaretIndonesia-Jadi-Pemasok-Karet-Terbesar-DiDunia-2/>.

#### WEB

<https://www.macrotrends.net/countries/JPN/japan/gnp-gross-national-product>

<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/karet/item185?>

<https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/karet/item185?>

Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, 2018

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2018.